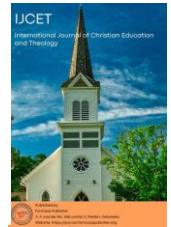




INDONESIAN JOURNAL OF CHRISTIAN EDUCATION AND THEOLOGY (IJCET)

Homepage: <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijcet>
Research Article



Volume 1, No 2, November (2022) DOI:<https://doi.org/10.55927/ijcet.v1i2.1976> Page: 51-59

JESUS' MINISTRY IN THE HEAVENLY SANCTUARY

Parsaoran Barutu^{1*}, Janes Sinaga², Niken Karina Sembiring³, Juita Lusiana Sinambela⁴

¹Indonesian Adventist University, ²Widya Agape Theological College, ³Indonesian Methodist University,

⁴Surya Nusantara Adventist College

Corresponding Author: Parsaoran Barutu pdt.parsaoran@yahoo.com

ARTICLE INFO

Keywords: Temple, Ministry of Jesus, Heaven.

Received : 3 November

Revised : 15 November

Accepted : 27 November

©2022The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

In general, Christian churches do not discuss the message of Jesus' ministry in the heavenly sanctuary. In general, the Church only mentions that the blood of Jesus is the atonement for human sins as the perfect sacrifice. The purpose of this writing is presented to see how important the ministry of Jesus in heaven is as a doctrine of the Seventh-day Adventist Church (GMAHK) which is unique and different from other Christian denominations by looking at different aspects. To view the doctrine of the sanctuary is seen as the distinctive doctrine of the Adventist Church (Distinctive Doctrine). This study uses a qualitative method. This research states how important it is to understand the lessons of Jesus' Ministry in the Temple for members of the Congregation. And this very important specificity must be understood by a member of the Congregation as a message of salvation.

PELAYANAN YESUS DI BAIT SUCI SURGA

Parsaoran Barutu^{1*}, Janes Sinaga², Niken Karina Sembiring³, Juita Lusiana Sinambela⁴

¹Universitas Advent Indonesia, ²Sekolah Tinggi Teologi Widya Agape, ³Universitas Metodis Indonesia,

⁴Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara

Corresponding Author: Parsaoran Barutu pdtparsaoran@yahoo.com

ARTICLE INFO

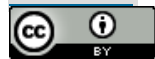
Kata Kunci: Bait Suci, Pelayanan Yesus, Surga.

Received : 3 November

Revised : 15 November

Accepted : 27 November

©2022The Author(s); This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Secara umum gereja-gereja Kristen tidak membahas pekebaran Pelayanan Yesus di Bait suci surga. Pada umumnya Gereja yang hanya menyinggung bahwa darah Yesus adalah penebus dosa manusia sebagai korban yang sempurna. Tujuan penulisan ini disajikan untuk melihat seberapa pentingnya pelayanan Yesus di surga sebagai doktrin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) yang unik dan berbeda dari denominasi Kekristenan yang lain dengan melihat aspek-aspek yang berbeda. Untuk melihat doktrin Bait Suci dipandang sebagai doktrin kekhususan Gereja Advent (Distinctive Doctrine). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menyatakan betapa pentingnya memahami pelajaran Pelayanan Yesus di Bait Suci bagi anggota Jemaat. Dan kekhususan yang sifatnya sangat penting ini harus dimengerti seorang anggota Jemaat sebagai pekabaran keselamatan.

PENDAHULUAN

Sebagai Gereja umat yang sisa yang memiliki kesaksian Yesus (Roh Nubuat) dan menjaga Firman Tuhan dengan tetap memelihara hukum-hukum Tuhan.(Hutabarat 12) Adapun tulisan Roh Nubuat adalah bersumber dari tulisan yang dikarang dan diterbitkan oleh penulis bernama Ellen. G. White, tulisan dari Ellen G. White dipercaya Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sebagai tulisan penuntun dan nasehat bagi anggota Gereja Advent di akhir zaman.(Sinaga et al.) Tulisan-tulisan Ellen G. White meninggikan hukum Allah dan selalu menuntun para pria dan wanita kepada Alkitab. Dia mengakui Alkitab sebagai peraturan iman dan pedoman hidup yaitu sebagai terang kecil yang menuntun semua orang yang membacanya kepada Alkitab sebagai terang yang besar.(Dolf Djami Hae et al.)

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh benar-benar memelihara sepuluh hukum Allah sesuai dengan yang terdapat dalam Keluaran 20:3-17 dan “yang menuruti perintah Allah” (Why 14:12) sebagai salah satu ciri khas orang-orang kudus pada akhir zaman, itu sebabnya maka anggota-anggotanya mengaku diri mereka

sebagai umat yang sisa.(Deddy Kurniawan et al.) Dalam hal ini gereja Advent secara mutlak mengakui hukum-hukum Tuhan dengan utuh dengan menekankan bahwa mengikuti Hukum Tuhan tidak terpisahkan dari iman kepada Yesus (Why 14:12). Sebagai Gereja yang memiliki pekabaran khusus yang lahir setelah akhir nubuatan 2300 petang dan pagi yaitu setelah terjadi kekecewaan besar pada pertengahan abad ke 19. Dan inilah yang menjadi pekabaran penting yang dimiliki Gereja Masehi Advent hari Ketujuh sebagai dasar kepercayaan bahwa Yesus saat ini melayani sebagai Imam Besar di Surga untuk melakukan karya penyelamatan bagi umatNya dan seluruh manusia.

Secara umum gereja-gereja Kristen tidak membahas pekebaran Pelayanan Yesus di Bait suci surga. Gereja yang hanya menyinggung bahwa darah Yesus adalah penebus dosa manusia sebagai korban yang sempurna. Gereja pada umumnya tidak memiliki pekabaran khusus yang dimiliki oleh Gereja Masehi Advent hari ketujuh tentang Pelayanan Yesus sebagai Imam besar yang melakukan pekerjaan keselamatan untuk mengadakan perdamaian bagi dunia ini setelah Yesus naik kesorga dan memasuki fase penghakiman tahun 1844. Dan inilah yang membuat

perbedaan dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Pelajaran mengenai tempat kudus adalah kunci yang membuka rahasia kekecewaan pada tahun 1844. Pelajaran itu membukakan kepada pendengar suatu sistem kebenaran yang lengkap, yang berhubungan dan secara harmonis menunjukkan bahwa tangan Allah telah menuntun Pergerakan Advent yang besar itu, dan menyatakan tugas-tugas sekarang sebagaimana dijelaskan kedudukan dan pekerjaan umat-Nya. (Ellen G. White, *The Great Controversy* 423) Dengan demikian pekabaran ini adalah pekabaran Tuhan yang menuntun sekelompok umat Tuhan untuk memberitakan kebenaran yang utuh dan terstruktur yang merupakan kelanjutan dari Daniel 8:14; "Maka ia menjawab: "Sampai lewat dua ribu tiga ratus petang dan pagi, lalu tempat kudus itu akan dipulihkan dalam keadaan yang wajar."

Kita akan melihat fakta-fakta doktrin Gereja Pelayanan Yesus di Bait Suci di surga sebagai doktrin kekhususan Gereja Advent yang tidak dimiliki oleh Gereja lain. Dan kekhususan yang sifatnya sangat penting ini harus dimengerti seorang anggota Jemaat sebagai pekabaran keselamatan.

METODELOGI

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang mana hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti. (Sugiyono 1) Metodologi penelitian juga merupakan langkah penelitian yang menjelaskan cara penelitian yang dapat dilaksanakan agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah, empirik, dan rasional. (Iskandar) Dalam penulisan ini penulis melakukan metode penelitian kualitatif, dan metode studi literatur. "Di dalam metode mengumpulkan data dari berbagai sumber sebanyak-banyaknya sebagai teori dan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Sumber-sumber tersebut harus relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik validasi dan keabsahannya secara ilmiah seperti buku, jurnal, ensiklopedia dan bahan-bahan daftar Pustaka lainnya." (Zaluchu) Melalui analisis data tersebut

dapat menyimpulkan dengan baik pemaparan mengenai pelayanan Yesus di Bait Suci Surga.

HASIL DAN PEMBAHASAN **Pandangan Tokoh-Tokoh Kristen**

Ajaran Pelayanan Yesus sebagai imam besar di bait suci tidak bisa dilepaskan dari nubuatan 2300 petang dan pagi. Sebab dari sinilah titik perhitungan pelayanan Yesus sebagai imam besar yang melayani di Bait Suci surga (Dan 7). Oleh sebab itu ada beberapa tokoh Kristen yang menyampaikan konsep ajaran 2300 petang dan pagi diantaranya adalah:

W. Cunninghame

Cunninghame seorang koresponden Christian Obsever yang berkebangsaan skotlandia, menafsirkan bahwa tempat yang kudus itu disucikan pada akhir nubuatan 2300 petang dan pagi (Dan 8:14) Sebagai permulaan penyucian Allah terhadap gerejanya, dan tiba saatnya penghakiman bagi orang murtad. Diapun mengharapkan bahwa kerajaan 1000 tahun itu akan mulai pada akhir masa 1335 tahun (Dan 12:12), yaitu dari tahun 533 sampai 1867. (Hutabarat 44)

William Miller

William Miller saat mempelajari Kitab Daniel dia dapati bahwa akhir perhitungan 2300 petang dan pagi itulah tempat yang kudus akan disucikan. (Dan 8:14) Dia menafsirkan bahwa akhir masa nubuatan ini Yesus datang untuk menyucikan Gerejanya. Diapun melanjutkan penyelidikan Alkitabnya dengan sungguh-sungguh. (Ibid) Kedua tokoh Kristen ini memang menguraikan penyelidikan mereka terhadap Nubuatan Daniel 2300 petang dan pagi, akan tetapi jawaban dari Nubuatan tersebut bukan mengarah kepada pelayanan Yesus di Bait Suci sebagai Imam Besar di Surga untuk tugas sesuai Daniel 8 namun lebih kepada rencana kedatangan Yesus kedua kali. Hingga pada akhirnya terjadilah kekecewaan yang besar saat, nubuatan yang dihitung oleh Wiliam Miler tidak terjadi. Dan peristiwa inilah yang membuat lahirnya Gereja Masehi Advent yang dipelopori oleh Ellen, G. White.

Desmond Ford

Desmond Des Ford lahir di Townsville, Queensland, Australia tanggal 2 Februari 1929. Dia seorang penginjil dan Teologian Australia. Ia menamatkan sarjananya dari Avondale College tahun 1958. Gelar Master dalam bidang Teologi

Sistematic diperoleh dari SDA Washington Seminary pada tahun 1959. Pada tahun 1961 ia berhasil meraih gelar Ph.D dari Michigan State University dan gelar Ph.D yang kedua dari University of Manchester.

Dia pernah bekerja sebagai gembala jemaat GMAHK dan penginjil selama 7 tahun. Selanjutnya, ia dipanggil menjadi dosen di Avondale College dan mengajar berbagai mata kuliah. Namun kemudian, ia dikeluarkan dari GMAHK oleh karena mengkritik ajaran GMAHK tentang Bait Suci Surgawi dan pengajaran tentang penghakiman pemeriksaan.

Dalam bukunya *Right With God Right Now* Desmond Ford menegaskan keyakinannya tentang Bait Suci Surgawi dan pelayanan Kristus. Desmond Ford menegaskan bahwa pekerjaan pendamaian sudah lengkap di kayu salib dan tidak diperlukan lagi tindakan berikut dalam Bait Suci Surgawi, karena keselamatan sudah sepenuhnya dialami oleh orang-orang percaya. Ia mendasari keyakinannya pada nats Alkitab Roma 3:21-26.

Pelayanan Yesus Dibait Suci Berdasarkan Kepercayaan Dasar Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Pekabaran mengenai bait Suci adalah sebuah pekabaran mengenai keselamatan. (Departemen Kependetaan 354) Dengan demikian pekabaran ini adalah pekabaran yang sangat penting bagi semua orang karena menyangkut akan keselamatan.

Pentingnya Mengetahui Kebenaran tentang Bait Suci Surgawi

Pusat pekerjaan pendamaian dan pengantaraan Yesus Kristus

Doktrin Bait suci tidaklah boleh dijadikan sebagai doktrin eksklusif. Yang hanya diketahui oleh segelintir orang yang berpendidikan theologia. Sebab pekabaran pelayanan Yesus di Bait suci adalah pekabaran yang sangat penting. Sebagaimana pentingnya menerima Yesus melalui baptisan, hal yang sama juga sangat penting untuk kehidupan masa depan umat Tuhan.

Pelajaran mengenai tempat kudus dan pengadilan pemeriksaan harus dimengerti dengan jelas oleh umat Allah. Semua harus mengerti kedudukan dan pekerjaan Imam Besar Agung mereka. Kalau tidak, tidak mungkin mereka

mengamalkan iman yang diperlukan sekarang ini atau, menempati kedudukan yang Allah rencanakan bagi mereka. Setiap orang mempunyai jiwa-jiwa yang akan diselamatkan atau dibiarkan hilang. Masing-masing mempunyai kasus yang akan diputuskan di pengadilan Allah. Masing-masing harus menghadap Hakim Agung muka dengan muka. Betapa pentingnya, agar setiap pikiran sering-sering memikirkan pemandangan yang sungguh-sungguh dan khidmat pada waktu pengadilan dimulai dan kitab-kitab dibukakan, bilamana, bersama Daniel, setiap orang harus berdiri sendiri pada hari kesudahan. (Ellen G. White, *Kemenangan Akhir* 502-03)

Semua orang yang sudah menerima terang mengenai pelajaran ini harus menyaksikan kebenaran agung yang diberikan Allah kepada mereka. Tempat kudus di Surga adalah pusat pekerjaan Kristus demi manusia. Tempat kudus itu menyangkut setiap orang yang hidup di dunia ini. Ia memperlihatkan rencana keselamatan, membawa kita kepada akhir zaman dan menyatakan isu kemenangan dalam pertikaian antara kebenaran dan dosa. Adalah sangat penting agar semua menyelidiki pokok pelajaran ini, dan sanggup memberi jawaban kepada setiap orang yang bertanya mengenai pengharapan yang ada pada mereka. (Ellen G. White, *The Great Controversy* 488-89)

Kunci untuk membuka kebenaran tentang kekecewaan besar pada 1844

Pelajaran mengenai tempat kudus adalah kunci yang membuka rahasia kekecewaan pada tahun 1844. Pelajaran itu membukakan kepada pendengar suatu sistem kebenaran yang lengkap, yang berhubungan dan secara harmonis menunjukkan bahwa tangan Allah telah menuntun Pergerakan Advent yang besar itu, dan menyatakan tugas-tugas sekarang sebagaimana dijelaskan kedudukan dan pekerjaan umat-Nya. (Ellen G. White, *The Great Controversy* 423)

Konteks itu menandakan bahwa penglihatan Yohanes menunjuk kepada satu lagi pengalaman manis pahit yang lain pada akhir nubuatan 2300 tahun. Apabila, berdasarkan nubuatan Daniel, Miller dan para pengikutnya menganggap bahawa Kristus akan kembali pada tahun 1844, pekabaran itu manis bagi mereka. Walau bagaimanapun, apabila Kristus tidak muncul

seperti yang dipikirkan, maka mereka mengalami kekecewaan yang pahit dan menyelidiki Alkitab untuk satu pemahaman yang lebih jelas.

Arahan kepada Yohanes untuk “bernubuat lagi” kepada dunia menunjuk kepada umat Adventis pemelihara Sabat, yang dibangkitkan untuk memberitakan perkhabaran Kedatangan Kedua yang berkaitan dengan nubuatan Daniel dan Wahyu.

Sebagai fondasi iman

Pemahaman yang benar tentang pelayanan di Bait Suci surgawi adalah dasar dari iman kita. (Ellen G. White, *Mari Bersaksi* 246) Sehingga anggota jemaat wajib memiliki pemahaman teologis terhadap doktrin kaabah dan pelayanannya. Sebagai bagian dari doktrin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, ini adalah pondasi dasar kepercayaan kita yang lengkap harus dipelajari dan di imani.

Memberi bukti yang tak terbantahkan akan pimpinan Allah di masa lalu

Pekerjaan awal penebusan telah dimulai pada saat manusia pertama berdoa, yaitu Adam dan Hawa hingga sampai saat ini. Bahwa Tuhan turut melakukan pekerjaan kebaikan untuk umat manusia, agar semuanya selamat. "Dalam firman-Nya, Tuhan telah mengungkapkan kebenaran yang menyelamatkan. Sebagai umat kita harus menjadi para pelajar nubuatan yang bersungguh - sungguh; kita seharusnya tidak beristirahat sampai kita menguasai pelajaran tentang Bait Suci, yang ditunjukkan dalam penglihatan Daniel dan Yohanes. Topik ini menjelaskan posisi dan pekerjaan kita saat ini, dan memberi kita bukti yang tidak terbantahkan bahwa Tuhan telah memimpin kita dalam pengalaman masa lalu kita. (LS 278.1)

Memperlihatkan rencana keselamatan umat manusia

Semua orang yang sudah menerima terang mengenai pelajaran ini harus menyaksikan kebenaran agung yang diberikan Allah kepada mereka. Tempat kudus di Surga adalah pusat pekerjaan Kristus demi manusia. Tempat kudus itu menyangkut setiap orang yang hidup di dunia ini. Ia memperlihatkan rencana keselamatan, membawa kita kepada akhir zaman dan menyatakan isu kemenangan dalam pertikaian antara kebenaran dan dosa. Adalah sangat penting agar semua menyelidiki pokok pelajaran ini, dan sanggup

memberi jawaban kepada setiap orang yang bertanya mengenai pengharapan yang ada pada mereka. Oleh sebab itu doktrin pelayanan Yesus di Bait Suci adalah hal paling penting dari aspek keselamatan dunia ini. Yesus bekerja dan melayani.

Typologi pelayanan Bait Suci di bumi dengan di Surga

Kemah suci yang dibangun oleh Musa dibangun sesuai pola atau contoh di surga. Tuhan menuntun dia, "Menurut segala apa yang Kutunjukkan kepadamu sebagai contoh Kemah Suci dan sebagai contoh segala perabotannya, demikianlah kamu harus membuatnya." Dan sekali lagi perintah diberikan, "Dan ingatlah, bahwa engkau membuat semuanya itu menurut contoh yang telah ditunjukkan kepadamu di atas gunung itu." (Kel. 25:9,40).

Dan Rasul Paulus berkata, bahwa kemah suci yang pertama itu, "adalah kiasan masa sekarang. Sesuai dengan itu dipersembahkan korban dan persembahan;" bahwa bilik yang kudusnya adalah "melambangkan apa yang ada di Surga;" bahwa imam yang mempersembahkan persembahan sesuai dengan hukum adalah "gambaran dan bayangan dari apa yang ada di Surga," dan bahwa "Kristus bukan masuk ke dalam tempat kudus buatan tangan manusia, yang hanya merupakan gambaran saja dari yang sebenarnya, tetapi ke dalam Surga sendiri untuk menghadap hadirat Allah guna kepentingan kita (Ibrani 9:9,23; 8:5; 9:24)." (Ellen G. White, *The Great Controversy* 420).

Jika Pola bangunan bait suci di bumi adalah pola dari yang disurga, itu berarti bahwa kegiatan pelayanannya Yesus memiliki “kesamaan” dalam fungsi sebagai imam besar untuk pendamaian.



Gambar 1. Perkembangan Tiga Pokok Pengajaran
Sumber : <https://satelit.gkagloria.id/>

Pelayanan keimamatan dalam kemah suci Musa menurut Alkitab mengandung tiga pokok pengajaran penting yakni: pelayanan korban pengganti yang dilaksanakan di pelataran kemah suci, pelayanan pengantara keimamatan yang dilaksanakan di bilik yang suci, dan pelayanan penghapusan dosa pada hari grafirat yang dilaksanakan di bilik yang mahasuci.

Kaabah di bumi dan segenap upacaranya adalah melambangkan apa yang ada di Surga. Demikianpun pelayanan imam dalam upacara-upacara kemah suci Musa melambangkan pelayanan Kristus di dalam Bait Suci di Surga.

Pada tahun 1844, Imam Besar kita yang agung memasuki tempat maha suci di bait suci surgawi, untuk memulai pekerjaan penghakiman pemeriksaan. Kasus orang benar mati telah ditinjau di hadapan TUHAN. Ketika pekerjaan itu akan diselesaikan, penghakiman harus diumumkan atas yang hidup. Betapa berharganya, betapa pentingnya saat hikmat ini! Masing-masing dari kita memiliki kasus yang menunggu untuk diadili di pengadilan surga. Kita secara individu dihakimi menurut perbuatan yang dilakukan di dalam tubuh jasmani. Dalam pelayanan sebenarnya, ketika pekerjaan pendamaian dilakukan oleh imam besar di tempat maha kudus di bait suci duniawi, orang-orang diminta untuk memeriksa hati mereka di hadapan Tuhan, dan mengakui dosa-dosa mereka, agar mereka dapat ditebus dan dosa-dosa mereka dihapuskan. (Ellen G. White, *Selected Messages Book 1* 125)

Ada tiga hal penting yang dilaksanakan dalam upacara kemah suci di bumi, yang menggambarkan pelayanan Kristus, yakni: Satu, hewan kurban yang tersembelih sebagai kurban pengganti. Dua, pelayanan pengantaraan imam dalam upacara harian. Tiga, pelayanan imam besar dalam upacara tahunan.

Keseluruhan kegiatan upacara bait suci Israel kuno terbagi dalam tiga hal pokok, yakni: Satu, pendamaian yang dilakukan di pelataran kemah suci menunjuk kepada Golgota. Dua, pengantaraan yang dilakukan oleh imam di bilik yang suci menunjuk kepada pelayanan Yesus, Imam Besar yang Mahatinggi, sejak kenaikan-Nya hingga pintu kasihan tutup. Tiga, pelayanan khidmat pada upacara tahunan (hari pendamaian) melambangkan penghakiman.

Upacara Harian

Upacara harian dilakukan setiap hari bagi setiap orang yang bertobat dari bangsa Israel ini adalah suatu gambaran Golgota dan keimamatan Kristus di Sorga. Semua itu melambangkan pekerjaan Yesus di bumi dan telah digenapkan melalui kematian Kristus di kayu salib di bukit Golgota. Dalam sistem upacara harian, semua dosa yang sudah diakui tertumpuk di dalam Kaabah dan menajiskan Tempat Kudus dan itu memerlukan upacara penyucian khusus pada akhir tahun. Imam yang bertugas memercikkan darah kurban di depan tabir di bilik yang suci, melambangkan pemindahan dosa ke tempat kudus sejak kenaikannya ke sorga disimpan dalam Tempat Kudus untuk pemeriksaan atau pertimbangan pada kemudian hari. Dengan upacara harian ini, semua dosa yang sudah diakui dipindahkan ke dalam Tempat Kudus dan menajiskan Tempat Kudus itu, yang memerlukan upacara penyucian khusus pada upacara tahunan atau upacara pendamaian.

Pelayanan Imam di Bait Suci

Pelayanan imam dalam Bait Suci memercikkan darah hewan kurban ke tabir Tempat Kudus (Sanctuary) melambangkan pelayanan pengantara Kristus di dalam Bait Suci Surgawi. Hal ini berlangsung sejak pelantikan Yesus Kristus menjadi Imam Besar yang Mahatinggi oleh Allah Bapa, segera sesudah Yesus terangkat ke Surga. Tetapi sejak tanggal 22 Oktober 1844 Ia melaksanakan pekerjaan penghakiman sebagaimana dinubuatkan nabi Daniel, "Sampai lewat dua ribu tiga ratus petang dan pagi, lalu Tempat Kudus itu akan dipulihkan dalam keadaan yang wajar." (Dan. 8:14). Di sana Kristus melayani di dalam Bait Suci di Surga demi kepentingan umat-Nya dan untuk mengadakan pandamaian bagi setiap umat percaya.

Pelayanan di Bilik Maha Suci

Tuhan memberi saya penglihatan berikut pada tahun 1847, sementara saudara-saudari berkumpul pada hari Sabtu, di Topsham, Maine. Kami merasakan roh berdoa yang tidak biasa. Dan sewaktu kami berdoa, Roh Kudus turun ke atas kami. Kami sangat bersukacita. Segera saya hilang dari hal-hal duniawi dan terbungkus dalam penglihatan kemuliaan Tuhan. Saya melihat malaikat terbang dengan cepat ke arah saya. Dia dengan cepat membawaku dari bumi ke Kota Suci.

Di kota saya melihat sebuah Bait Suci, yang saya masuki. Saya melewati sebuah pintu sebelum saya sampai pada tirai pertama. Tirai ini telah dibuka, dan saya masuk ke tempat suci. Di sini saya melihat mezbah pedupaan, tujuh kaki dian, dan meja roti sajian. Setelah melihat kemuliaan yang kudus, Yesus mengangkat tirai kedua dan saya masuk ke dalam Bilik Yang Maha Kudus. (Ellen G. White, *Early Writings* 32)

Upacara yang kedua yang dilaksanakan dalam sistem upacara Kemah Suci Musa adalah upacara tahunan. Upacara ini dilakukan sekali dalam setahun, yakni pada tanggal 10 bulan Tisyri dalam kalender Yahudi (Imamat 23:27) atau tanggal 22 Oktober dalam kalender umum. Upacara tahunan adalah suatu gambaran tentang penghukuman akhir, dan penyucian dunia ini dari dosa. Upacara tahunan di Bilik Mahasuci hanya boleh dilakukan oleh imam besar sendiri. Upacara ini dikenal dengan perayaan “Hari Grafirat” atau Hari Pendamaian. Maka hari Grafirat itu dipandang sebagai hari penghukuman tahunan. Didalam proses pengadilan dan pendamaian ada Ada tiga Kitab di Surga yang disebutkan di dalam Alkitab.

Kitab Kehidupan

White mengatakan bahwa, “Kitab Kehidupan berisi nama-nama semua orang yang sudah pernah memasuki pelayanan –Allah,” (White 502) Daniel juga menekankan bahwa, “suatu waktu kesesakan besar, seperti yang belum pernah,” namun umat Allah akan diluputkan,” (Dan. 12:1). Rasul Yohanes kekasih lebih menekankan bahwa, “mereka yang tertulis namanya “didalam kitab kehidupan Anak Domba itu” saja boleh memasuki kota Allah.” (Wah 21:27).

Jadi Kitab Kehidupan berisi nama-nama semua orang yang sudah pernah memasuki ladang pelayanan pekerjaan Tuhan di bumi (Luk. 10:20; Fil. 4:3). Mereka yang namanya tetap tertulis dalam Kitab Kehidupan akan terluput pada masa kesesakan besar (Dan. 12:1) dan merekalah yang boleh masuk kota Allah (Wahyu 21:17).

Kitab Peringatan

Alkitab menyatakan, “sebuah kitab peringatan” ditulis di hadapan Allah, dalam mana dicatat perbuatan-perbuatan baik mereka” yang takut akan Tuhan dan bagi orang-orang yang menghormati namanya” (Maleakhi 3:16). Kata-kata

iman mereka, perbuatan-perbuatankasih mereka, dicatat dalam kitab peringatan di Surga.

Dalam Kitab peringatan Allah, setiap perbuatan dicatat atau diabaikan. Di dalamnya dituliskan setiap percobaan yang dilawan dan ditahan, setiap kejahatan yang dikalahkan setiap perkataan lemah lembut yang diucapkan, semua dituliskan dengan setiamenurut waktunya. Dan setiap tindakan pengorbanan, setiap penderitaan dan kesedihan yang ditanggung demi Kristus, semua dicatat. Jadi jelas bahwa semua perbuatan-perbuatan baik maupun perbuatan-perbuatan jahat akan dicatat oleh malaikat pencatat di dalam buku peringatan. Dengan kata lain, Kitab Peringatan berisi catatan perbuatan-perbuatan baik dari mereka yang takut akan Tuhan dan yang menghormati namanya (Mal. 3:16).

Kitab Dosa atau Kitab Kematian

Alkitab menyatakan, “Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat.” (Pengk. 12:14). Jelas bahwa pelayanan Yesus di Bilik Maha Suci menghakimi dan memeriksa setiap perbuatan manusia sangat diperlukan untuk menentukan siapa-siapa yang layak untuk mewarisi kerajaan Surga. Ketika Yesus mengakhiri pekerjaan-Nya dalam bilik yang maha suci dan menutup pintunya, suatu kegelapan besar menudungi mereka yang telah mendengar dan menolak pekabaran tentang kedatangan-Nya, dan mereka kehilangan pandangan terhadap Dia. Kemudian Yesus memakai jubah yang indah bagi diri-Nya sendiri. Sekeliling dasar jubah-Nya terdapat giring-giring dan buah delima, giring-giring dan buah delima berselang-seling, sebuah tutup dada membuat keputusan tergantung di bahu-Nya. Ketika Ia bergerak, ia bersinar seperti berlian yang membuat huruf-huruf mulia yang tampaknya merupakan nama-nama yang tertulis atau terukir di atas tutup dada itu. (Ellen G. White, *Early Writings* 251)

Pelayanan di luar Bait Suci

Sesudah mengadakan pendamaian dan memberkati umat-Nya, imam besar, didepan Gerbang Timur, menumpangkan tangan ke atas kambing Azazel sebagai tanda mengalihkan dosa-dosa yang dipindahkan dari Tempat Kudus kepada kambing tersebut, yang melambangkan Setan.

Selanjutnya kambing Azazel digiring ke tempat yang tidak diketahui di padang gurun, jauh dari perkemahan umat Tuhan. Tindakan ini melambangkan tindakan Allah memenjarakan Setan selama seribu tahun (Why. 20:1-5).

Jika Azazel menggambarkan Setan, bagaimanakah Kitab Suci (Ima 16:10) menghubungkannya dengan pendamaian? Sebagai imam besar, setelah membersihkan bait Suci, mengalihkan dosa keatas Azazel, yang untuk selama-lamanya dipindahkan dari umat Tuhan, begitu pula Kristus setelah membersihkan bait suci di surga, akan menaruh dosa dosa umatNya yang telah diampuni keatas setan, yang dienyahkan untuk selama-lamanya dari orang yang telah diselamatkan. Dengan diselamatkannya orang benar itu, orang jahatpun dikerat, dan setan tidak ada lagi, maka alam semesta berada dalam keharmonisan yang sempurna sama seperti ketika dosa belum masuk. (The SDA Bible Commentary, edisi revisi jilid 1, hlm 778) Melalui Typologi pelayanan Imam di Bait Suci di Bumi dan disurga, maka kita dapat melihat Tujuan Pelayanan Yesus di Bait Suci Surgawi.

Membersihkan Bait Suci dan membuat pendamaian sebuah pendamaian khusus bagi Israel

YESUS menyuruh malaikat-malaikat-Nya untuk menuntun pikiran orang-orang yang kecewa kepada bilik yang maha suci, di mana Ia telah masuk untuk membersihkan bait suci dan mengadakan suatu pendamaian khusus bagi Israel. Saya melihat bahwa sementara YESUS berada di tempat yang maha suci Ia akan menikah dengan Yerusalem baru; dan sesudah pekerjaan-Nya selesai di dalam bilik yang maha suci, maka Ia akan turun ke bumi dalam kuasa seorang raja dan Ia sendiripun akan mengambil serta-Nya umat yang suci yang telah menungu kedatangan-Nya dengan sabra. (Ellen G. White, *Early Writings* 251)

Mengadakan pendamaian bagi seluruh umat Allah

Dalam upacara kaabah di dunia ini, hanya mereka yang datang ke hadirat Allah dengan pengakuan dosa dan pertobatanlah, yang dosa-dosanya melalui darah korban karena dosa dipindahkan ke tempat yang kudus, yang mendapat bahagian dalam upacara pendamaian pada hari itu. Jadi pada hari besar pendamaian yang terakhir dan

pada pengadilan pemeriksaan, kasus yang akan dipertimbangkan hanyalah mereka yang mengaku umat Allah. Pengadilan orang-orang jahat adalah pekerjaan terpisah dan tersendiri, dan akan terjadi pada waktu kemudian. "Karena sekarang telah tiba saatnya penghakiman di mulai dan pada rumah Allah sendiri yang pertama-tama dilakukan. Dan jika penghakiman itu dimulai pada kita, bagaimanakah kesudahannya dengan mereka yang tidak percaya pada Injil Allah?" (Ellen G. White, *The Great Controversy* 480)

Melakukan pekerjaan penghakiman

Ketika Kristus memasuki bilik yang maha suci bait suci surgawi untuk melakukan pekerjaan pendamaian, Ia menyerahkan kepada hamba-Nya pekabaran belas kasihan terakhir untuk diberikan kepada dunia. Demikian peringatan dari malaikat ketiga di Wahyu 14. Segera setelah dikumandangkannya, Anak Manusia terlihat oleh nabi yang datang dalam kemuliaan untuk menuai panen dari bumi. (SR 379.1)

Melakukan pekerjaan penghakiman pemeriksaan

Dalam upacara kaabah di dunia ini, hanya mereka yang datang ke hadirat Allah dengan pengakuan dosa dan pertobatanlah, yang dosa-dosanya melalui darah korban karena dosa dipindahkan ke tempat yang kudus, yang mendapat bahagian dalam upacara pendamaian pada hari itu. Jadi pada hari besar pendamaian yang terakhir dan pada pengadilan pemeriksaan, kasus yang akan dipertimbangkan hanyalah mereka yang mengaku umat Allah. Pengadilan orang-orang jahat adalah pekerjaan terpisah dan tersendiri, dan akan terjadi pada waktu kemudian. "Karena sekarang telah tiba saatnya penghakiman di mulai dan pada rumah Allah sendiri yang pertama-tama dilakukan. Dan jika penghakiman itu dimulai pada kita, bagaimanakah kesudahannya dengan mereka yang tidak percaya pada Injil Allah?" (1 Pet. 4:17). (Ellen G. White, *The Great Controversy* 480)

Menerima kerajaan-Nya

Dalam cara yang sama saya melihat bahwa YESUS memandang dengan sangat terharu orang-orang yang kecewa yang telah menunggu akan kedatangan-Nya, dan Ia menyuruh malaikat-malaikat-Nya untuk menuntun pikiran mereka

supaya mereka dapat mengikuti-Nya di mana Ia berada. Ia menunjukkan kepada mereka bahwa bumi ini bukanlah bait suci, tetapi bahwa Ia harus masuk ke dalam tempat yang maha suci di bait suci surgawi untuk mengadakan suatu pendamaian bagi umat-Nya dan untuk menerima kerajaan dari Bapa-Nya, dan sehingga Ia dapat kembali ke bumi dan mengambil mereka untuk tinggal dengan Dia sampai selama-lamanya. Kekecewaan murid-murid yang pertama menggambarkan kekecewaan mereka yang menunggu TUHAN mereka pada tahun 1844. (Ellen G. White, *Early Writings* 244)

KESIMPULAN

Doktrin Pelayanan Yesus di Bait Suci Surgawi yang dimiliki oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, tidak dimiliki oleh Gereja lain sebagai proses karya keselamatan Tuhan Yesus setelah apa yang Dia lakukan di atas Kayu Salib. Gereja-gereja tersebut, tidak menyinggung tugas penghakiman yang dilakukan oleh Yesus dalam hal ini di fase Bait Suci surgawi. Namun setelah kebangkitan dan kedatangan-Nya, proses penghakiman akan dilaksanakan.

Oleh karena Doktrin Bait Suci adalah pekabaran keselamatan, adalah sangat penting dan wajib mengajarkannya dengan lengkap apa yang sedang dibuat oleh Yesus saat ini bagi kita untuk keselamatan umat-Nya. Sehingga semua umat percaya di bumi dapat memohon keampunan dan penghapusan setiap dosa, hingga kita benar-benar mendapat jaminan bahwa dosa-dosa kita telah dihapuskan dari Kitab Dosa atau Kitab Kematian melalui darah Yesus Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

Deddy Kurniawan, Raden, et al. "GEREJA SEBAGAI UMAT SISA PADA INTERPRETASI WAHYU 12:17 DAN PENERAPAN MISINYA." *The Way Jurnal Teologi Dan Kependidikan*, vol. 8, no. 2, Oct. 2022, pp. 166–80, doi:10.54793/TEOLOGI-DAN-KEPENDIDIKAN.V8I2.99.

Departemen Kependetaan, Masehi Advent Hari Ketujuh Sedunia. *Apa Yang Perlu Anda Ketahu Tentang 28 Doktrin Dasar Alkitabiah*. Indonesia Publishing House, 2006.

Dolf Djami Hae, Feri, et al. "Pandangan Denominasi Kristen Mayoritas Terhadap Ellen Gould White." *Indonesian Journal of Christian Education and Theology*, vol. 1, no. 1, Aug. 2022, pp. 16–27, doi:10.55927/IJCET.V1I1.1067.

Ellen G. White. *Early Writings*. Ellen G. White Estate, Inc., 2013.

---. *Kemenangan Akhir*. Indonesia Publishing House, 2010.

---. *Mari Bersaksi*. Indonesia Publishing House, 2014.

---. *Selected Messages Book 1*. Review and Herald Publishing House, 1958.

---. *The Great Controversy*. Ellen G. White Estate, Inc., 2013.

Hutabarat, Reymand. *Pengantar Roh Nubuat*. Indonesia Publishing House, 2000.

Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Gaung Persada Pres, 2009.

Sinaga, Janes, et al. "Tinjauan Terhadap Perayaan Natal Berdasarkan Lukas 2:8 Menurut Alkitab Dan Roh Nubuat." *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, vol. 2, no. 1, May 2022, pp. 32–41, <https://ejournal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jtk/article/view/290>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, 2005.

White, Ellen G. *The Acts of the Apostles*. Review and Herald Publishing House, 1998.

Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup*, vol. 3, no. 2, Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Mar. 2021, pp. 249–66, doi:10.38189/JTBH.V3I2.93.